

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian, diperlukan suatu perencanaan yang baik. Agar penelitian yang dilakukan memiliki pedoman yang jelas sehingga penelitian dapat terlaksanakan secara terarah, efektif dan efisien. Maka dari itu peneliti membuat desain penelitian sebagai pedoman dalam penelitiannya.

Jonathan Sarwono (2006, hlm 79) menyatakan bahwa desain penelitian bagaikan sebuah peta bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah bagi berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Desain penelitian juga untuk menunjang dan memberikan hasil penelitian yang sistematis.

Menurut Sugiyono (2019:2) mengemukakan bahwa “Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan. Pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada Gilirannya dapat digunakan untuk memahami memecahkan dan mengantisipasi masalah.”

Menurut Sugiyono (2019, hlm.6) mengungkapkan bahwa metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistic karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan sebagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi indikator, digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, biasanya teknik pengambilan sampel secara acak, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif indikator, tujuannya untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

Sedangkan menurut Arikunto (2006, hlm. 12) menjelaskan penelitian kuantitatif memiliki sifat umum, yaitu tujuan, pendekatan, subjek, sumber data sudah rinci sejak awal hal ini menyebabkan penelitian dapat lebih terarah sesuai dengan rencana dan sifat kajiannya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh seberapa besar pengaruh dari variabel X yang diteliti yaitu kepemimpinan pembelajaran guru terhadap variabel Y yang diteliti yaitu perilaku belajar siswa dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator variabel penelitian melalui sebuah sistem perhitungan yang menggunakan statistika.

Berdasarkan pada masalah yang diteliti, maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 29) menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang objek penelitian melalui data atau sampel yang dikumpulkan sebagaimana adanya, tanpa perlu menganalisis dan menarik kesimpulan yang berlaku umum.

Desain penelitian merupakan sebuah acuan yang jelas kepada peneliti untuk melaksanakan suatu penelitian, merumuskan masalah, dan menentukan tujuan serta manfaat penelitian.

B. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a) Kepemimpinan Pembelajaran Guru (Variabel X)

Kepemimpinan pembelajaran guru adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan para peserta didik dalam memberikan perhatian yang kuat terhadap pengajaran dan pembelajaran termasuk pembelajaran profesional oleh guru sesuai perkembangan siswa.

b) Perilaku Belajar (Variabel Y)

Perilaku belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya perkembangan pribadi setiap individu berupa

gejala kepribadian baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

2. Definisi Operasional

a) Kepemimpinan Pembelajaran Guru

Kepemimpinan pembelajaran guru adalah kemampuan guru dalam berinteraksi dengan para peserta didik dalam memberikan perhatian yang kuat terhadap pengajaran dan pembelajaran termasuk pembelajaran profesional oleh guru sesuai perkembangan siswa. Adapun indikatornya menurut Ridwan Hasyim (2020), sebagai berikut:

- Disiplin
 1. Waktu
 - a. Guru datang dan keluar kelas tepat waktu
 - b. Guru keluar kelas sebelum waktu mengajar berakhir
 - c. Guru datang ke kelas hanya untuk memberi tugas
- Keterampilan dalam mengajar
 1. Keterampilan
 - a. Guru menggunakan media penunjang dalam pembelajaran
 - b. Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi
- Menguasai materi
 1. Pemahaman
 - a. Guru menguasai materi yang akan disampaikan
 - b. Guru menyampaikan materi secara beruntun dan jelas
 - c. Guru menyampaikan materi dengan metode yang dapat dipahami langsung oleh peserta didik
- Sebagai motivator dan inovator
 1. Sikap
 - a. Guru memberikan semangat kepada peserta didik

- b. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya
 - c. Guru memberikan pujian kepada peserta didik
 - Berkepribadian.
 - 1. Kepribadian
 - a. Guru memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik
 - b. Guru tidak membedakan antara peserta didik
- b) Perilaku Belajar

Perilaku belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi karena adanya perkembangan pribadi setiap individu berupa gejala kepribadian baik dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Adapun indikator perilaku belajar siswa pada proses pembelajaran menurut Amin Hidayat (2012) ada tiga bentuk, yaitu:

- Siswa cepat dalam pembelajaran
 - 1. Sikap
 - a. Belajar dengan teratur, baik dan disiplin
 - b. Menyelesaikan tugas tepat waktu
 - c. Bisa mengikuti pelajaran sesuai jadwal pembelajaran
- Kebiasaan dan kemampuan bertindak
 - 1. Kreatif
 - a. Suka mencoba hal-hal baru
 - b. Memusatkan perhatian pada materi yang sedang diajarkan
 - c. Berperan aktif pada diskusi dikelas
- Siswa yang mengembangkan berbagai keterampilan
 - 1. Keterampilan
 - a. Mempunyai kemampuan bercerita dengan bahasa yang baik

b. Mampu mengkreasikan tugas yang diberikan

C. Partisipan dan Lokasi Penelitian

1. Partisipan

Partisipan atau sumber data sangat penting dalam sebuah penelitian, agar hasil data yang diperoleh jelas dan valid. Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian guna memberikan sumber informasi yang akurat dan berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Pemilihan partisipan didasarkan dari berbagai ketentuan yang telah disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Sesuai dengan tujuan peneliti yang ingin mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan pembelajaran guru terhadap perilaku belajar peserta didik di SMA Negeri Cimanggung, maka partisipan yang terlibat dalam penelitian ini merupakan guru dan peserta didik di SMA Negeri Cimanggung.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu tempat penelitian dilaksanakan atau bisa dikatakan sebagai tempat sumber data yang akan peneliti cari dalam melaksanakan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Cimanggung yang terletak di Jl. Bunter Cihanjuang, Cihanjuang, Kec. Cimanggung, Kab. Sumedang, Jawa Barat.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang berfungsi sebagai sumber data. Sebagian ahli metodologi penelitian menyebut populasi sebagai subjek penelitian. Istilah subjek untuk populasi dimaksudkan untuk menghindarkan kerancuan antara “tempat dimana melekatnya suatu penelitian (subjek)” dengan “masalah penelitian (objek atau variabel penelitian)” itu sendiri. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdapat atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik yang ada di SMA Negeri Cimanggung. Demikian jumlah keseluruhan siswa di SMA Negeri Cimanggung dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Populasi

Kelas	Jumlah Siswa	
	X, XI, dan XII	Laki-laki
501		708
Total	1209	

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Secara ideal peneliti harus meneliti seluruh populasi. Bila populasi terlampaui besar peneliti mengambil sejumlah sampel yang representatif yaitu yang mewakili keseluruhan populasi.

Menurut Yount (1999) dan Suharsimi Arikunto, apabila subyek dari populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya lebih dari jumlah tersebut, maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Penentuan besarnya sampel menurut Yount, yaitu:

Tabel 4. Penentuan Besarnya Sampel

Besarnya Populasi	Besar Sampel
0-100	100%
101-1.000	10%
1.001-5.000	5%
5.001-10.000	3%
>10.000	1%

Oleh karena itu untuk melihat gambaran objek dan perilaku-perilaku sesuai dengan masalah yang diteliti maka diperlukan responden yang

representatif dalam mengungkapkan semuanya. Maka dalam penelitian ini digunakan perhitungan sampel menurut rumus Slovin (Sugiyono, 2011, Hlm. 37):

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Batas toleransi kesalahan. Pada penelitian ini menggunakan e = 10% (0,10)

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah:

$$n = \frac{1209}{1 + 1209(0,05)^2}$$

$$n = \frac{1209}{1 + 3,02}$$

$$n = \frac{1209}{4,02}$$

n = 300,7 dibulatkan menjadi 301

Dari perhitungan di atas maka diperoleh besaran sampel sebesar 301 peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil sebagian sampel untuk mewakili populasi yang ada untuk mempermudah dalam memperoleh data yang konkrit dan relevan dari sampel yang ada. Untuk itu, dalam penentuan sampel peneliti menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*, stratified random sampling adalah pembagian sampel dari kelompok yang bertingkat-tingkat dan kemudian di ambil secara acak.

E. Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sangat penting dan harus diperhatikan secara matang karena dapat digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan. Bentuk instrumen penelitian ini berkaitan dengan metode pengumpulan data dalam penelitian yang akan dilakukan. Menurut Arikunto (2006, hlm. 149), alat penelitian merupakan sarana peneliti untuk mengumpulkan data. Sedangkan menurut Arikunto pada edisi sebelumnya adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data, sehingga memudahkan pekerjaannya dan hasilnya lebih akurat, lengkap dan sistematis, sehingga membuat hasil menjadi lebih akurat.

a) Angket/Kuesioner

Pada tahap penyusunan instrument ini, peneliti menggunakan instrument angket sebagai instrument primer, wawancara, dan observasi sebagai instrumen sekunder. Kuesioner menurut Sugiyono (2013, hlm. 199) adalah teknik pengumpulan data yang dilengkapi dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner biasa disebut juga dengan angket, pada dasarnya kuesioner mengacu pada daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diberikan dan dijawab oleh responden. Melalui penggunaan kuesioner, seseorang dapat mengetahui tentang data pribadi, pengalaman, pengetahuan, pendapat, dan informasi lainnya.

Angket dapat dibedakan menjadi tiga jenis, menurut Arikunto (2016, hlm. 103) macam-macam angket sebagai berikut:

- 1) Angket terbuka, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya.
- 2) Angket tertutup, adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan pilihan yang sudah ditentukan oleh peneliti.

3) Angket campuran, yaitu gabungan antara angket terbuka dan tertutup yang memiliki keuntungan responden dapat memberikan jawaban selain yang ditentukan oleh peneliti.

Maka dari penjelasan diatas angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Alasan peneliti memilih menggunakan angket tertutup karena dengan pertanyaan atau pernyataan tertutup akan membantu responden untuk menjawab dengan cepat dan juga memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh hasil angket yang telah terkumpul.

b) Skala pengukuran Variabel Penelitian

Dalam pembuatan angket juga harus memperhatikan penentuan skala pengukuran (*rating scale*) untuk melihat gambaran secara umum karakteristik responden serta penilaian responden pada masing-masing variabel dalam angket tersebut. Skala pengukuran *rating scale* menurut Sugiyono (2011, hlm. 113) adalah “Skala yang mengolah data mentah berupa angka, yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kuantitatif”. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*, menurut Sugiyono (2016, hlm. 134) menjelaskan bahwa Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.”

Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pernyataan atau pertanyaan. Berdasarkan skala *Likert*, responden dianjurkan untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan, alternatif jawaban dari setiap item pernyataan berupa kata-kata, sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)

3. Ragu-Ragu (RG)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Kriteria skor yang digunakan untuk setiap alternatif jawaban pada item instrumen yang memberikan pernyataan positif dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* sebagai berikut:

Tabel 5. Skala *Likert*

Alternatif Jawaban	Nilai
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Ragu-Ragu (R)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Dalam penelitian fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Responden diberi sejumlah pertanyaan atau pernyataan dan cukup menjawab dengan memilih salah satu alternatif jawaban yang telah disediakan oleh peneliti.

2. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen penelitian merupakan kerangka kerja yang dapat digunakan sebagai acuan penelitian dalam penyusunan instrumen penelitian, sehingga mempermudah dalam prosesnya. Kisi-kisi instrumen penelitian meliputi dimensi dan indikator, yang digunakan untuk mengukur pengukuran berdasarkan teori-teori yang telah disesuaikan dengan kondisi lapangan, agar sesuai dengan variabel-variabelnya. Kemudian dijabarkan dalam bentuk pertanyaan atau pernyataan oleh penulis. Berikut adalah kisi-kisi instrument penelitian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun pertanyaan atau pernyataan:

Tabel 6. Kisi-Kisi Penelitian

No	Variabel Penelitian	Dimensi Variabel Penelitian	Sub Indikator	Jawaban Pilihan Responden
1.	Kepemimpinan Pembelajaran Guru (X)	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> Guru datang dan keluar kelas tepat waktu 	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Ragu-ragu (R) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)
		Keterampilan dalam mengajar	<ul style="list-style-type: none"> Guru menggunakan media penunjang dalam pembelajaran Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi Guru menciptakan ruang diskusi dan kerja kelompok antarsiswa 	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Ragu-ragu (R) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)
		Menguasai materi	<ul style="list-style-type: none"> Guru menguasai materi yang akan disampaikan Guru menyampaikan materi secara beruntun dan jelas Guru menyampaikan materi dengan metode 	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Ragu-ragu (R) 4 = Setuju (S)

			yang dapat dipahami langsung oleh peserta didik	5 = Sangat Setuju (SS)
		Sebagai motivator dan inovator	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan semangat kepada peserta didik • Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya • Guru memberikan pujian kepada peserta didik 	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Ragu-ragu (R) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)
		Berkepribadian	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik • Guru tidak membedakan antara peserta didik 	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Ragu-ragu (R) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)
2.	Perilaku Belajar (Y)	Siswa cepat dalam pelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar dengan teratur, baik dan disiplin • Menyelesaikan tugas tepat waktu • Bisa mengikuti pelajaran sesuai jadwal pembelajaran 	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Ragu-ragu (R) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)

		Kebiasaan dan kemampuan bertindak	<ul style="list-style-type: none"> • Suka mencoba hal-hal baru • Memusatkan perhatian pada materi yang sedang diajarkan • Berperan aktif pada diskusi dikelas 	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Ragu-ragu (R) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)
		Siswa yang mengembangkan berbagai keterampilan	<ul style="list-style-type: none"> • Mempunyai kemampuan bercerita dengan bahasa yang baik • Mampu mengkreasikan tugas yang diberikan 	1 = Sangat Tidak Setuju (STS) 2 = Tidak Setuju (TS) 3 = Ragu-ragu (R) 4 = Setuju (S) 5 = Sangat Setuju (SS)

F. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum melakukan pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian, angket yang akan digunakan sebelumnya di uji cobakan kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden aslinya. Hal ini merupakan hal penting untuk dilakukan agar dapat mengetahui kekurangan dan kelemahan yang mungkin saja ada dalam angket tersebut, yang memiliki tingkat ketepatan yang meyakinkan. Baik tidaknya sebuah kualitas suatu angket ditentukan oleh 2 kriteria utama yaitu validitas serta reabilitas.

1. Uji Validitas Instrumen

Uji Validitas merupakan suatu proses pengujian untuk mengukur kelayakan suatu instrument yang digunakan dalam penelitian. Hal ini sangat penting dilakukan, karena melalui uji

validitas akan diketahui tingkat ke-validitas-an instrument penelitian yang akan berpengaruh terhadap kelayakan data. Data yang valid tersebut merupakan alat yang dapat dijadikan pembuktian atas hipotesis yang telah dirumuskan.

Menurut Sugiyono “Uji validitas adalah ketepatan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti” (Sugiyono, 2013). Sedangkan menurut Arikunto (2010, hlm. 211) menyatakan bahwa validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur. Pengujian mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah skor tiap butir.

Tujuan dari uji validitas itu sendiri yakni untuk mengetahui apakah kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Dapat mengukur apa yang diinginkan
- 2) Dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat
- 3) Sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud
- 4) Untuk menguji derajat ketepatan instrument penelitian agar dengan menggunakan validitas internal dengan analisa butir pada masing-masing variabel.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji validitas instrument penelitian ini adalah *Pearson Product Moment* (Akdon, 2008. Hlm. 144) sebagai berikut:

$$r_{ng} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{hitung} = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$ = Skor yang dicapai tiap item instrumen

$\sum Y$ = Skor yang dicapai untuk keseluruhan item instrument

Setelah nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan kaidah keputusan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka item soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka item soal dinyatakan tidak valid.

Uji validitas ini dilakukan pada setiap item pernyataan dalam angket, hasil koefisien tersebut selanjutnya diuji signifikan koefisien korelasinya dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

R = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

N = Jumlah responden

Adapun langkah-langkah uji validitas dengan menggunakan Microsoft Excel 2013 adalah sebagai berikut:

- 1) Memasukkan data hasil angket instrument dalam *worksheet* (lembar kerja)
- 2) Pada kolom akhir paling kanan, jumlahkan skor setiap responden dengan menggunakan fungsi pada *excel*, menggunakan *syntax* atau perintah [=SUM(*range cell*)]. *Range cell* diisi dengan rentang sel mulai dari item soal pertama hingga item soal terakhir instrument kuesioner.
- 3) Di deretan akhir baris paling bawah untuk setiap kolom item soal dihitung dengan nilai korelasi *pearson* dengan fungsi *excel* dalam *syntax* atau perintah [=PEARSON (*array cell*, *array cell 2*)]. *Array cell* berisikan tentang rentang sel item soal yang akan dihitung dan *array cell 2* berisikan rentang sel jumlah skor sebagaimana yang telah dihitung sebelumnya.

- 4) Selanjutnya untuk baris setelah korelasi *pearson*, cari nilai t_{hitung} dengan mendefinisikan sebuah fungsi di *excel* yang diadaptasi dari rumor t, untuk *syntax* atau perintah dapat dituliskan sebagai [=SQRT(n-2)* r_{hitung} /SQRT(1- r_{hitung}^2)]. Nilai n adalah jumlah responden instrument angket dan nilai r_{hitung} adalah nilai korelasi yang telah dihitung pada baris sebelumnya.
- 5) Diketahui signifikan untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk=n-2$) dengan uji satu pihak (*one tail test*) maka akan diperoleh t_{tabel} .
- 6) Penentuan signifikansi validitas dapat menggunakan *syntax* atau perintah yang ditulis pada baris bawah setelah perhitungan t_{tabel} dengan *syntax* atau perintah [=IF(A>B, “VALID”, “TIDAK VALID”)]. A berisikan t_{hitung} dan B berisikan t_{tabel} .

Hasil dari perhitungan thitung kemudian dikonsultasikan dengan distribusi dari (tabel t). untuk mencari ttabel, apabila diketahui signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$), maka derajat kebebasan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 29 ($dk = 31-2$) dikarenakan responden pada uji validitas berjumlah 31 peserta didik dan guru, kemudian melihatnya pada tabel distribusi t, maka diperoleh ttabel = 1,69913.

Setelah memperoleh nilai thitung, kemudian untuk membuat keputusannya yaitu dengan membandingkan thitung dengan ttabel, sebagai berikut:

Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan valid

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka butir soal dinyatakan tidak valid.

Uji validitas ini dilakukan pada instrumen uji coba variabel X (Kepemimpinan Pembelajaran Guru) dan pada instrumen uji coba variabel Y (Perilaku Belajar Peserta Didik). Pada pengujian ini menggunakan *Microsoft Excel 2013*, maka validitas dari kedua variabel penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap 31 responden di SMA PGRI Parakanmuncang dengan 18 item pernyataan untuk variabel X dan 13 pernyataan untuk variabel Y.

Berdasarkan hasil pengujian dengan rumus tersebut tersebut, uji validitas variabel X (Kepemimpinan Pembelajaran Guru) dan variabel Y (Perilaku Belajar Peserta Didik) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Variabel X (Kepemimpinan Pembelajaran Guru)

No. Item	Koefisien Korelasi (R_{hitung})	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0,735	5,85	1,69913	Valid	Digunakan
2	0,652	4,636	1,69913	Valid	Digunakan
3	0,505	3,152	1,69913	Valid	Digunakan
4	0,735	5,85	1,69913	Valid	Digunakan
5	0,749	6,088	1,69913	Valid	Digunakan
6	0,494	3,059	1,69913	Valid	Digunakan
7	0,811	7,465	1,69913	Valid	Digunakan
8	0,616	4,211	1,69913	Valid	Digunakan
9	0,713	5,487	1,69913	Valid	Digunakan
10	0,81	7,446	1,69913	Valid	Digunakan
11	0,689	5,12	1,69913	Valid	Digunakan
12	0,447	2,697	1,69913	Valid	Digunakan
13	0,655	4,677	1,69913	Valid	Digunakan
14	0,757	6,256	1,69913	Valid	Digunakan
15	0,853	8,802	1,69913	Valid	Digunakan
16	0,636	4,439	1,69913	Valid	Digunakan
17	0,43	2,57	1,69913	Valid	Digunakan
18	0,497	3,091	1,69913	Valid	Digunakan

Setelah dilakukannya Uji Validitas pada angket Variabel X, dapat disimpulkan bahwa dari 18 item pernyataan yang diujikan, keseluruhannya memiliki validitas kontruksi yang baik. Sehingga tidak ada item pernyataan pada Variabel X yang harus diperbaiki atau dihilangkan.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Variabel Y (Perilaku Belajar Peserta Didik)

No. Item	Koefisien Korelasi (R_{hitung})	T_{hitung}	T_{tabel}	Keterangan	Keputusan
1	0,415	2,46	1,69913	Valid	Digunakan
2	0,366	2,123	1,69913	Valid	Digunakan
3	0,396	2,322	1,69913	Valid	Digunakan
4	0,631	4,385	1,69913	Valid	Digunakan
5	0,468	2,852	1,69913	Valid	Digunakan
6	0,394	2,31	1,69913	Valid	Digunakan
7	0,65	4,615	1,69913	Valid	Digunakan
8	0,576	3,804	1,69913	Valid	Digunakan
9	0,437	2,62	1,69913	Valid	Digunakan
10	0,685	5,071	1,69913	Valid	Digunakan
11	0,526	3,338	1,69913	Valid	Digunakan
12	0,591	3,954	1,69913	Valid	Digunakan
13	0,543	3,483	1,69913	Valid	Digunakan

Setelah dilakukannya Uji Validitas pada angket Variabel Y, dapat disimpulkan bahwa dari 13 item pernyataan yang diujikan, keseluruhannya memiliki validitas kontruksi yang baik. Sehingga tidak ada item pernyataan pada Variabel Y yang harus diperbaiki atau dihilangkan.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (Arikunto, 2014)

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan kestabilan instrumen penelitian sebagai alat pengumpulan data. Reliabel berarti dapat percaya, sehingga angket yang diuji akan menghasilkan data yang sama meskipun diukur dalam waktu yang berbeda. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono bahwa “Instrumen yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama”.

Dalam penelitian, reliabilitas adalah sejauh mana pengukuran dari suatu tes tetap konsisten setelah dilakukan berulang-ulang terhadap subjek dan dalam kondisi yang sama. Penelitian dianggap dapat diandalkan bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Tidak bisa diandalkan bila pengukuran yang berulang itu memberikan hasil yang berbeda-beda. Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empirik ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Adapun rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas ini dengan *Cronbach's Alpha* (Sugiyono, 2009. Hlm. 365) sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = Nilai Reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha* dengan bantuan program *SPSS Versi 25.0 for Windows*. Adapun langkah-langkah analisis data untuk menguji reliabilitas dengan program *SPSS* (Riduwan dan Sunarto, 2012. Hlm. 349) sebagai berikut:

- 1) Persiapkan data yang akan diuji dalam format *Microsoft Excel* atau yang lainnya;
- 2) Buka program *SPSS* dan klik *Variabel View*, pada bagian pojok kiri bawah;
- 3) Pada bagian nama dituliskan item 1 s.d item n (n disini adalah jumlah item pertanyaan). Pada bagian *Decimals* ubah semua menjadi angka 0 (nol);

- 4) Klik *Data View* kemudian masukan data hasil uji coba;
- 5) Selanjutnya klik *Analyze* pada menu SPSS, lalu klik *Scale* kemudian klik *Reliability Analyze*;
- 6) Selanjutnya akan muncul dialog baru dengan nama *Reliability Analyze*, masukan semua variabel ke kotak *items*, kemudian pada bagian model pilih Alpha;
- 7) Langkah selanjutnya adalah klik *Statistic* pada *Descriptive for*, klik *Scale if item deleted*, selanjutnya klik *continue*. Abaikan pilihan lainnya, dan
- 8) Langkah terakhir adalah klik OK untuk mengakhiri perintah, setelah itu akan muncul tampilan output nya.

Setelah nilai r_{11} diperoleh kemudian nilai r_{11} dikonsultasikan dengan table r product moment dengan derajat kebebasan ($dk = n - 2$), sehingga $dk = 20 - 2 = 18$, dengan signifikansi sebesar 5% sehingga dapat diperoleh nilai r_{tabel} adalah 0,468.

Adapun keputusan untuk membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} sebagai berikut:

1. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ dikatakan Reliabel
2. Jika $r_{11} < r_{tabel}$ dikatakan Tidak Reliabel

Maka mendapatkan hasil keseluruhan setiap item variabel X (Kepemimpinan Pembelajaran Guru) dan variabel Y (Perilaku Belajar Peserta Didik) sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X (Kepemimpinan Pembelajaran Guru)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	N of Items	r_{tabel}	Kesimpulan
0,922	18	0,355	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rhitung = 0,922 sedangkan nilai $r_{tabel} = 0,355$. Hal ini menunjukkan bahwa

rhitung > rtabel (0,922 > 0,355), yang artinya instrumen penelitian pada variabel X yang berjumlah 18 item tersebut dinyatakan Reliabel, maka instrument tersebut dapat dipakai atau digunakan dalam penelitian.

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y (Perilaku Belajar Peserta Didik)

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	N of Items	r _{tabel}	Kesimpulan
0,750	13	0,355	Reliabel

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai rhitung = 0,750 sedangkan nilai rtabel = 0,355. Hal ini menunjukkan bahwa rhitung > rtabel (0,750 > 0,355), yang artinya instrumen penelitian pada variabel Y yang berjumlah 13 item tersebut dinyatakan Reliabel, maka instrument tersebut dapat dipakai atau digunakan dalam penelitian.

G. Analisis Data

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data, yaitu metode pengukuran, pengolahan, dan analisis data. Dengan cara ini, data menjadi lebih mudah untuk dipahami, dan juga membantu untuk menemukan solusi untuk masalah, yang terutama terkait dengan masalah penelitian. Hal ini digunakan untuk pengolahan data dan memberikan informasi yang berguna dan menguji hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini. Analisis data menurut Sugiyono (2017, hlm. 232) adalah sebagai berikut:

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Adapun langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Pada tahap ini langkah pertama dalam menganalisis data penelitian, data yang dikumpulkan dari responden kemudian diseleksi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan layak untuk diproses lebih lanjut.

2. Klasifikasi Data

Pada tahap klasifikasi data untuk melakukan klasifikasi serta pengelompokan data berdasarkan variabel penelitian, kemudian memberikan skor pada setiap alternatif jawaban responden melalui kriteria skor alternative yang telah ditetapkan dengan menggunakan kriteria *skala likert*. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam mengolah dan menganalisis data. Kemudian jumlah skor yang diperoleh dari data responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang selanjutnya berfungsi sebagai sumber pengolahan data.

3. Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan untuk tujuan agar data yang telah terkumpul memiliki arti dan dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari suatu permasalahan yang diteliti. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam pengolahan data sebagai berikut:

a. Menghitung Kecenderungan Umum Skor Berdasarkan Perhitungan Rata-rata WMS (*Weighted Means Score*)

Perhitungan dengan teknik ini bertujuan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban

- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata \bar{X} untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{x} = \frac{X}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan dari responden

n = Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria pengelompokan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 9. Konsultasi Hasil Perhitungan

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Setuju	Sangat Setuju
3,01 – 4,00	Baik	Setuju	Setuju
2,01 – 3,00	Cukup	Ragu-ragu	Ragu-ragu
1,01 – 2,00	Rendah	Tidak Setuju	Tidak Setuju
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Sangat Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju

b. Mengubah Skor Mentah Menjadi Skor Baku

Setelah melakukan perhitungan kecenderungan umum skor pada setiap variabel menggunakan rumus WMS, maka langkah selanjutnya adalah mengubah skor mentah menjadi skor baku pada setiap variabelnya, yaitu untuk menaikkan (mengubah) data ordinal menjadi data interval. Adapun rumus untuk mengubah skor mentah menjadi skor baku menurut Riduwan (2009, hlm. 129), yaitu:

$$T_i = 50 + 10 \frac{(x_i - \bar{x})}{s}$$

Keterangan:

T_i = Skor Baku

x_i = Skor Mentah

s = Standar deviasi

\bar{x} = rata-rata (mean)

Untuk merubah skor mentah menjadi skor baku, maka perlu diketahui langkah-langkahnya dengan bantuan aplikasi *SPSS Versi 25.0 for Windows* sebagai berikut:

- 1) Buka program *SPSS*
- 2) Masukkan skor data mentah variabel X dan Y pada *Data View*
- 3) Klik *Analyze*, lalu *Descriptive Statistics*, pilih *Descriptive*
- 4) Masukkan variabel yang akan dicari nilai z nya
- 5) Cek pada kotak *Save Standardize Values as Variables*
- 6) Klik OK
- 7) Hasil nilai z untuk variabel masing-masing akan muncul
- 8) Klik *Transform* lalu *Compute*
- 9) Tuliskan target variabel pada kotak yang tersedia di kanan atas, misalnya *data baku_x*

- 10) Pada kolom *Numeric Expression* tulis rumus t-score :
$$T=50+(10*ScoreZ)$$
- 11) Z adalah nilai variabel yang akan di cari t nya (dobel klik pada salah satu variabel di dalam kotak sebelah kanan agar berpindah ke kotak *Numeric Expression*)
- 12) Klik OK, dan nanti akan muncul hasil data baku dari masing-masing variabel.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui normal tidaknya data yang tersebar pada sebuah kelompok data atau variabel. Hasil dari pengujian normalitas akan berpengaruh terhadap teknik statistika yang digunakan untuk pengolahan data selanjutnya. Sugiyono (2013, hlm. 75) menjelaskan bahwa: “Penggunaan statistik parametris, bekerja dengan asumsi bahwa data setiap variabel penelitian yang akan dianalisis membentuk distribusi normal. Bila data tidak normal, maka teknik statistik parametris tidak dapat digunakan untuk alat analisis. Sebagai gantinya digunakan teknik statistik lain yang harus berasumsi bahwa data berdistribusi normal. Teknik statistik itu adalah Statistik Nonparametris”. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 25.0 for Windows* dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*, berikut ini merupakan langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel:

- 1) Buka aplikasi *SPSS versi 25.0*
- 2) Masukan data baku variabel X dan variabel Y pada “*data view*”.
- 3) Klik “*Variabel View*”. Pada “*Variabel View*”, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *decimals* menjadi 0, kolom label diisi dengan nama variabel X dan variabel Y.

- 4) Kemudian pada “Data View” klik *analyze* lalu pilih *regression* kemudian *linear* untuk merubah data ke dalam bentuk *residual*.
- 5) Maka kemudian akan muncul kotak dialog *linear regression*, dalam kotak tersebut pindahkan variabel X ke independen dan variabel Y ke dependen.
- 6) Klik menu *save*, pada tabel *residual*, centang *unstandardized* lalu *continue* kemudian klik OK.
- 7) Langkah selanjutnya klik menu *analyze*, pilih *nonparametric test* kemudian *legacy dialogs* lalu pilih 1- Sample K-S.
- 8) Kemudian pindahkan variabel X, Y dan *Unstandardized residual* dalam kolom *test variabel list*.
- 9) Kemudian klik OK.

d. Uji Hipotesis Penelitian

a) Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi dilakukan untuk mengetahui derajat antara variabel X dan variabel Y. Semakin nyata hubungan linier maka semakin kuat dan tinggi derajat hubungan garis lurus antara kedua variabel. Karena distribusi data dari kedua variabel penelitian yang bersifat normal maka teknik statistik yang digunakan yaitu teknik *statistik parametik* yang pengujian hipotesisnya menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*. Adapun menurut Ridwan dan Sunarto (2011, hlm. 80) rumus korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

n = Jumlah Responden

($\sum XY$) = Jumlah perkalian X dan Y

$(\sum X)$	= Jumlah skor tiap butir
$(\sum Y)$	= Jumlah skor total
$\sum X^2$	= Jumlah skor-skor X yang dikuadratkan
$\sum Y^2$	= Jumlah skor-skor Y yang dikuadratkan

Korelasi Pearson Product Moment dilambangkan (r) memiliki ketentuan dengan r tidak lebih dari harga $(-1 \leq r \leq +1)$. Dengan penjelasan:

- Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna.
- Apabila nilai $r = 0$ artinya tidak ada korelasi.
- Apabila nilai $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat.

Harga r dikonsultasikan dengan tabel interpretasi Adapun tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r , sebagai berikut:

Tabel 10. Kriteria Penafsiran Indeks Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,800 – 1,000	Sangat Kuat
0,600 – 0,799	Kuat
0,400 – 0,599	Cukup Kuat
0,200 - 0,399	Rendah
0,000 – 0,199	Sangat Rendah

Sumber: Riduwan dan Sunarto (2010, hlm. 81)

Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis koefisien korelasi menggunakan *SPSS 25.0 For Windows* sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS, destinasi Variabel View dan definisikan dengan mengisi kolom-kolom berikut:
 - a) Kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y.
 - b) Kolom *type*, isi dengan numeric.
 - c) Kolom *widht* isi dengan 8.

- d) Kolom *decimal* = 0.
 - e) Kolom *label* diisi untuk baris pertama variabel X dan baris kedua variabel Y.
 - f) Kolom *value* dan *missing* diisi dengan none.
 - g) Kolom *align*, pilih *center*; dan
 - h) Kolom *measure*, pilih *scale*.
2. Aktifkan *data view*, kemudian masukan data variabel X dan Y.
 3. Klik menu *analyze*, kemudian pilih *Correlate* dan pilih *Bivariate*.
 4. Sorot variabel X dan Y, lalu pindahkan ke kotak variabel dengan cara mengklik tanda:
 5. Tandai pilihan kotak *Pearson*.
 6. Klik *option* dan tandai pada kotak pilihan *Mean* dan *Standart Deviation*, klik *Continue*; dan
 7. Klik OK.

b) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk tujuan mengetahui pengaruh besarnya presentase kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah ditentukan, dan selanjutnya dikalikan 100% (Sugiyono, 2014. Hlm. 154). Adapun rumus yang digunakan untuk uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut (Akdon 2008. Hlm. 188):

$$KD = (r^2) \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien determinasi

R = Nilai koefisien korelasi

Adapun perhitungan koefisien determinasi menggunakan aplikasi *SPSS 25.0 for Windows* dengan langkahnya sebagai berikut:

- 1) Buka aplikasi SPSS.
- 2) Aktifkan *data view*, masukan data baku variabel X dan Y.
- 3) Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*;
- 4) Pindahkan variabel X ke kotak *independen* dan variabel Y ke kotak *dependen*.
- 5) Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, *model fit*, *R square*, *descriptive*, klik *continue*.
- 6) Klik *plots*, masukan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X, lalu *Next*.
- 7) Masukan *ZPRED* ke kotak Y dan *DEPENDENT* ke kotak X.
- 8) Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*;
- 9) Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandarized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan *individu*, lalu *continue*; dan
- 10) Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan klik *OK*.

c) Uji Tingkat Signifikansi

Uji tingkat signifikan koefisien korelasi bertujuan untuk mengukur tingkat signifikansi keterkaitan antara variabel X dan Y. Maka digunakan rumus yang dikemukakan oleh Riduwan (2009, hlm. 139) sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Membanding t_{hitung} dengan t_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$, dan derajat kebebasan yaitu ($dk = n - 2$), dengan kaidah pengujian sebagai berikut: Jika: $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ = maka tolak H_0 , artinya tidak signifikan. $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ = maka terima H_a , artinya signifikan.

d) Uji Regresi Linier Sederhana

Uji regresi dalam penelitian ini bertujuan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai dependen (variabel Y) jika variabel independen (variabel X) mengalami perubahan. Regresi sederhana dapat dianalisis karena didasari hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun rumus regresi sederhana menurut Riduwan (2012, hlm. 148) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan.

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y.

Dimana harga a dan b harus dicari terlebih dahulu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

$$b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Adapun langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai analisis regresi linear melalui *SPSS 25.0 for Windows* yaitu sebagai berikut:

1. Buka aplikasi SPSS.
2. Aktifkan *data view*, masukan data baku variabel X dan Y.
3. Klik *Analyze*, pilih *Regresion*, klik *Linear*;
4. Pindahkan variabel X ke kotak independen dan variabel Y ke kotak *dependen*.
5. Klik *statistic*, lalu centang *estimates*, *model fit R square*, *descriptive*, klik *continue*.
6. Klik *plots*, masukan SDRESID ke kotak Y dan ZPRED ke kotak X, lalu *Next*.
7. Masukan ZPRED ke kotak Y dan DEPENDENT ke kotak X.
8. Pilih *Histogram* dan *normal probability plot*, klik *continue*.
9. Klik *save* pada *predicated value*, pilih *unstandarized* dan *prediction intervals* klik *mean* dan *individu*, lalu *continue*; dan
10. Klik *options*, pastikan bahwa taksiran *probability* sebesar 0,05, lalu klik *continue* dan OK.